

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Eliana Yunitha Seran, Mardawani, Agustina Sivianty GS**

Program Studi PGSD, Program Studi PPkn

Email: [elianatapoona@gmail.com](mailto:elianatapoona@gmail.com), [mardawani@gmail.com](mailto:mardawani@gmail.com), [agustinasiviantygs@gmail.com](mailto:agustinasiviantygs@gmail.com)

### **Abstract**

The implementation of the 2013 Curriculum proclaims the implementation and realization of character education at all levels of education. One of the character values instilled through thematic learning in elementary schools is tolerance. Daily life in this pluralistic life requires students to have an attitude of tolerance so that they can continue to maintain harmony. The rapid flow of globalization through various media today has eroded many of the values and social attitudes that have become the identity of the nation and begun to be replaced with new values. A holistic learning process that emphasizes developing the value of knowledge, attitudes and skills becomes an appropriate learning model, because the learning process also instills attitudes and skills as a counterweight to knowledge intelligence. The background of this research is the low learning outcomes and lack of tolerance of fourth grade students at SD Negeri 29 Nenak Tembulan. This can be seen from the results of their classical learning mastery, only 47.61% of students succeed in achieving KKM mastery. The purpose of this study is to improve student learning outcomes and tolerance by applying the Value Clarification Technique (VCT) model. The approach in this research is qualitative with descriptive method. The form of the research was classroom action research (CAR), which consisted of two cycles, each cycle involving 21 fourth grade students and one teacher as an observer. The research data was obtained through teacher and student observation, test questions, questionnaires and documentation. There was an increase in learning outcomes and attitudes of tolerance from cycle I to cycle II. Increased cognitive learning outcomes in cycle I with an average mastery of learning outcomes of 71.14% with 66.66% classical completeness and in cycle II 82.21% with 95% classical completeness. Improved affective learning outcomes as measured by a tolerance questionnaire for students in cycle I with an average of 68.14% and cycle II of 76% and psychomotor learning outcomes in cycle I with an average percentage of 67.98% and cycle II with an average percentage 86.5%. Student responses to the application of the Value Clarification Technique (VCT) model showed a positive response. Based on the results of this research, it can be concluded that by applying the Value Clarification Technique (VCT) learning model it can improve learning outcomes and tolerance attitudes of class IV students at SDN 29 Nenak Tembulan in the 2021/2022 academic year.

**Keywords :** *Value Clarification Technique, Learning Outcomes, Tolerance*

### Abstrak

Penerapan Kurikulum 2013 mencanangkan terlaksana dan terwujudnya pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan lewat pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah sikap toleransi. Keseharian dalam kehidupan yang penuh dengan kemajemukan ini menuntut siswa memiliki sikap toleransi agar terus dapat menjaga kerukunan. Derasnya arus globalisasi lewat berbagai media dewasa ini menjadikan banyak nilai-nilai dan sikap sosial yang menjadi identitas bangsa tergerus dan mulai terganti dengan nilai baru. Proses pembelajaran yang holistik yang menekankan pada pengembangan nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi sebuah model pembelajaran yang tepat, karena proses pembelajaran juga menanamkan sikap dan keterampilan sebagai penyeimbang dari kecerdasan pengetahuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dengan rendahnya hasil belajar dan kurangnya sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar klasikalnya hanya 47,61% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa dengan penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus melibatkan 21 orang siswa kelas IV dan satu orang guru sebagai observer. Data penelitian diperoleh melalui observasi guru dan siswa, soal tes, angket dan dokumentasi. Terjadi peningkatan hasil belajar dan sikap toleransi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar 71,14% dengan ketuntasan klasikal 66,66% dan pada siklus II 82,21% denganketuntasan klasikal 95%. Peningkatan hasil belajar afektif yang diukur dengan angket sikap toleransi siswa siklus I dengan rata-rata 68,14% dan siklus II 76% dan hasil belajar psikomotorik pada siklus I dengan presentase rata-rata 67,98% dan siklus II dengan presentase rata-rata 86,5%. Respon siswa terhadap penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* menunjukkan respon positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa kelas IV SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : *Value Clarification Technique*, Hasil Belajar, Sikap Toleransi

## A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di SD pada kurikulum K13 dengan pembelajaran tema diperlukan model pembelajar dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Permasalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah metode dan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik sulit menerima pelajaran yang disampaikan serta padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran, sehingga cenderung pembelajaran berpusat pada guru. Kondisi tersebut membawa akibat pada siswa menjadi sulit menerima materi yang disampaikan guru sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kenyataan yang ditemukan dilapangan setelah melakukan pra observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa sulit menerima materi yang disampaikan guru sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada rendahnya nilai ulangan harian

siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian guru juga kurang memperhatikan penerapan model pembelajaran, guru juga cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehigga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini yaitu 1) kurang penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran tematik, 2) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, 3) Kurangnya sikap toleransi siswa terhadap perbedaan, maka dari itu perlunya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan perlunya menanamkan nilai toleransi untuk meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik.

Ali (2018:35) “Pendidikan karakter dan pembangunan karakter merupakan sebuah keharusan dikarenakan pendidikan bukan sekedar membentuk keunggulan peserta didik dalam segi ilmu pengetahuan akan tetapi juga memiliki sopan santun dan budi pekerti yang baik, sehingga kehadirannya sebagai bagian dari masyarakat menjadi berarti baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain”.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas (Harahap, 2018:25-26) yaitu: 1) religius, 2) kejujuran, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja sama, 6) kreatif, 7) mandiri, 8)

demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) Bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan hasil belajar dan sikap toleransi peserta didik belum mencapai hasil maksimal, dengan KKM 70, di lihat dari ketuntasan belajar klasikalnya hanya 47,61% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pra Siklus

KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
70	21 Orang	10 Orang (47,62%)	11 Orang (52,40%)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan masalah pada pembelajaran tematik yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dan sikap toleransi siswa, maka perlu diambil tindakan atau perbaikan dalam proses pembelajaran tematik, salah satu upaya yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan sikap toleransi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Handayani, (2020: 19) menyatakan “Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajarnya untuk mencapai tujuan

belajarnya”. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain untuk dirancang dengan tujuan agar keinginan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunukan Daerah Tempat Tinggalku.

Model *Value Clarification Technique* (VCT) teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disebut VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik Wina (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:158). *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah cara menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari peserta didik.

Sudjana (2019:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun indikator hasil belajar antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

**B. Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap yaitu pada tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian yang ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan dengan jumlah siswa 21 orang, 12 siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berdasarkan hasil observasi langsung yaitu siswa kelas IV SDN 29 Nenak Tembulan dan data sekunder mencakup lembar observasi guru dan siswa, soal tes dan angket. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, angket dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data yang menggunakan miles dan Huberman (Sugiyono, 2021:322) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Presentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Untuk mengetahui tingkat kriteria hasil observasi dapat dilihat pada tabel kriteria hasil observasi berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Observasi

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Amat Baik
70-84	B	Baik
50-69	C	Cukup
0-49	D	Kurang

Sumber: Purwanto (Candra 2019:39)

2. Analisis Hasil Soal Tes

Untuk menghitung soal tes individu siswa menggunakan rumus presentase berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Persentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{Ex}{N}$$

Keterangan:

X= Nilai rata – rata

Ex= Jumlah semua skor

N=Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{\sum s \geq 70}{N} \times 100$$

Keterangan:

P=Persentase ketuntasan klasikal

$\sum s \geq 70$  =Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$

N=Banyak siswa

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Siswa		
Interval	Kategori	Keterangan
Nilai		
85-100	A	Amat Baik
76-84	B	Baik
56-75	C	Cukup
0-55	D	Kurang

Sumber: Purwanto ( Candra, 2019:39)

### 3. Analisis Lembar Angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model VCT yang diterapkan dikelas maka peneliti menyebarkan angket dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2021:146). Dengan menggunakan rumus presentase berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Persentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Hasil angket dihitung melalui persentase dan dimasukkan kedalam rentan persentase. Kriteria interpresentase skor dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Kriteria interpresentase Skor

Angket			
Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Amat Baik

76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤-54	TL	0	Sangat Kurang

Sumber:Purwanto(Yopitasari, 2018:58)

## C. Pembahasan dan Hasil

### 1. Hasil Observasi

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pertemuan	Skor		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pertemuan I	11	5	68,75 %	31,25%
Pertemuan II	12	4	75%	25%
Presentase Hasil Observasi Siklus I			71,87%	

Dari tabel hasil observasi guru siklus I diatas pada pertemuan pertama dan kedua kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran VCT memperoleh presentase 71,87% dengan kategori baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Siklus II

Pertemuan	Skor		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pertemuan I	14	2	87,5%	18,75%
Pertemuan II	16	0	100%	0%
Presentase Hasil Observasi Siklus I			93,75%	

Dari tabel hasil observasi guru siklus II diatas pada pertemuan pertama dan kedua kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran VCT memperoleh presentase 93,75% dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pertemuan I	7	4	63,63%	36,37%
Pertemuan II	8	3	72,72%	27,28%
Presentase Hasil Observasi Siklus I			68,17%	

Dari tabel hasil observasi siswa siklus I diatas pada pertemuan pertama dan kedua kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran VCT memperoleh presentase 68,17% dengan kategori cukup.

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pertemuan I	9	2	81,81%	18,19%
Pertemuan II	11	0	100%	0%
Presentase Hasil Observasi Siklus I			90,90%	

Dari tabel hasil observasi siswa siklus II diatas pada pertemuan pertama dan kedua kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran VCT memperoleh presentase 90,90% dengan kategori sangat baik.

## 2. Hasil Tes

Tabel 9. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi	80,66	14	7
Nilai Terendah	53,33		
Rata-rata		71,14	

Dari tabel hasil belajar diatas dari 21 orang siswa diatas terdapat 14 orang siswa tuntas dan 7 tidak tuntas diperoleh rata-rata hasil belajar 71,14 dengan katerogi baik dengan ketuntasan klasikal 66,66%.

Tabel 10. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi	100	20	1
Nilai Terendah	73,33		
Rata-rata		82,21	

Dari tabel hasil belajar diatas dari 21 orang siswa terdapat 20 orang siswa tuntas dan 1 tidak tuntas diperoleh rata-rata hasil belajar 82,21 dan ketuntasan klasikal 93,23% dengan katerogi sangat baik.

Tabel 11. Perbandingan Hasil belajar siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase	Peningkatan
Siklus I	66,66%	

Siklus II	95,23%	28,57%
-----------	--------	--------

Dari tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 14 orang siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal 71,14 dan pada siklus II 20 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 82,21 mengalami peningkatan 28,57%.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Sesudah Tindakan Siklus

Siklus	Ketuntasan		Presentase Ketuntasan
	Klasikla		
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	10 Orang	11 Orang	47,61%
Siklus I	14 Orang	7 Orang	66,66%
Siklus II	20 Orang	1 Orang	95,23%

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar pra siklus dan sesudah siklus terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian Suhayati (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan keberhasilan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 64,23% dari 14 siswa hanya 9 orang

siswa yang tuntas dan 5 orang siswa tidak tuntas dan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 92,86% sebanyak 13 orang yang tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas. Sejalan dengan Suhayati (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan keberhasilan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 64,23% dari 14 siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa tidak tuntas dan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 92,86% sebanyak 13 orang yang tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas.

### 3. Angket Sikap (Hasil Belajar Afektif)

Hasil Belajar afektif yang di ukur dengan angket sikap yang disebarakan kepada siswa pada siklus I dan Siklus II untuk mengetahui sikap toleransi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ) Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SDN 29 Nenak Tembulan.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Angket Sikap Toleransi Siswa

Siklus	Skor Yang Diperoleh	Rata-rata
Siklus I	1.439	68,14%
Siklus II	1.596	76%
Peningkatan	7,86%	

Dari tabel di atas hasil belajar afektif siswa yang di ukur dengan angket sikap toleransi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan siswa menjadi bisa menghargai setiap perbedaan yang ada dilingkungan

sekolah maupun masyarakat. Pada siklus I memperoleh rata-rata 68,14% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76% dengan kategori baik. Hasil belajar afektif ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2018) Hasil belajar ranah afektif bisa menjadi sentral dan integral dalam mencapai hasil belajar maksimal.

**4. Hasil belajar Psikomotorik Siswa Siklus I dan Siklus II**

Tabel 14. Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
Siklus I	61,90%	13,23%
Siklus II	95,23%	

Dari tabel di atas terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik karena keterampilan Kelancaran, intonasi dan Ekspresi siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)). Ketuntasan klasikal pada siklus I 61,90% dan pada siklus II 95,23% mengalami peningkatan 13,23% dari siklus I ke siklus II.

**5. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

Tabel 15. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Rata-rata
Kognitif	71,14%
Afektif	68,14%
Psikomotorik	67,98%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diperoleh hasil belajar kognitif siklus I dengan rata-rata 71,14% dengan 14 siswa yang dinyatakan tuntas dan 7 siswa tidak tuntas, hasil belajar afektif dengan rata-rata 68,14% dan hasil belajar psikomotorik dengan rata-rata 67,98%.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh hal ini sejalan dengan penelitian Ritiauw dkk (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,22 dengan ketuntasan klasikal 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus I dengan rata-rata siklus II 81,66 dengan ketuntasan klasikal 96%.

**6. Angket respon siswa Siklus I dan Siklus II**

Tabel 16. Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor yang Diperoleh	Rata-rata
Siklus I	1.400	66,66%
Siklus II	1.601	9,57%

Berdasarkan lembar angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang disebarkan oleh peneliti pada siklus I diperoleh skor total 1.400 dengan rata-rata 66,66% atau dengan kategori cukup.

Berdasarkan rekapitulasi lembar angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Value Clarification*

*Technique* (VCT) ) yang disebarakan oleh peneliti pada siklus II diperoleh skor total 1.601 dengan rata-rata 76,23% dan mengalami peningkatan sebesar 9,57% atau dengan kategori baik. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu dari Seran, E. Y., & Cahyani, V. (2018: 10-19) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### **D. Simpulan**

1. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan sudah terlaksana dengan baik. Dilihat dari hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi guru siklus I dengan rata-rata 71,87% dan pada siklus II 93,75%. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I dengan rata-rata 68,17% dan pada siklus II 90,90 dengan kategori sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar dan sikap toleransi siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Value*

*Clarification Technique* (VCT) Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada kondisi awal atau pra siklus ketuntasan klasikal sebesar 47,61% dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model VCT pada hasil belajar kognitif pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 66,66%, dan pada siklus II kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan klasikal 95,23%. Peningkatan hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 68,14% dan siklus II sebesar 76%. Peningkatan hasil belajar psikomotorik pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,90% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 95,23%.

3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Clarification Technique* (VCT) berdasarkan dari hasil angket yang diisi oleh siswa pada siklus I dengan rata-rata 66,66% dan siklus II 76,23%. Angket respon siswa mengalami peningkatan sebesar 9,57% . Dari hasil respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan respon positif dari siswa.

## Daftar Pustaka

- Ali, Aisyah M. (2018) *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Candra. N. (2019) *Penerapan model PBI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 01 teluk sindur tahun pelajaran 2018/2019*. Skripsi: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Dinata, T. P. & Reinita, R. (2020). *Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189-1202
- Handayani Sri dkk. (2020) *Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Literindo Berkah Jaya.
- Harahap, Asriana. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan*. *Jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*, 1(1)
- Mayasari, Sartika. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teknik VCT (Mengklarifikasi Nilai) Teknik Virqt (Teknik Value Inquiry Random Questioning) Pelajaran Pkn Di Kelas Vajaran SDN 32 Cakranegara Tahun 2017/2018*. Skripsi: Universitas Mataram.
- Ritiau, S. P., (2014), *Implementasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013*, Seminar Nasional PIPS-SPS UPI
- Seran, E. Y., & Cahyani, V. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS*. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 10-19.
- Sudjana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ade. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Rukun Dalam Perbedaan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Metode Simulasi*. *Jurnal Pendidikan Guru FKIP Universitas Subang*, 1 (1)
- Yopitasari. R. 2018. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.